

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era yang semakin modern ini kebutuhan manusia menjadi semakin kompleks. Dari itulah pendidikan juga dituntut untuk lebih luas memberikan kontribusi dalam kemajuan zaman sekarang ini. Pendidikan yang meliputi berbagai lingkup ilmu pengetahuan, mulai ilmu alam (sains), sosial, teknologi dan ilmu keagamaan. Kesemuanya itu tentu harus berjalan beriringan dan saling mendukung. Konsepsi Al-Qur'an pun tidak membeda-bedakan antara ilmu pengetahuan agama dan umum. Kedua jenis ilmu pengetahuan itu merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena semua ilmu adalah merupakan manifestasi dari ilmu pengetahuan yang satu yaitu ilmu pengetahuan Allah.¹

Pendidikan Islam sebagai disiplin ilmu telah mempunyai modal dasar yang potensial untuk dikembangkan sehingga mampu berperan di jantung masyarakat dinamis masa kini dan mendatang. Pendidikan Islam saat ini masih berada pada garis marginal masyarakat, belum memegang peran sentral dalam proses pembudayaan umat manusia dalam arti sepenuhnya. Maka dari itu Pendidikan Islam harus mempunyai persyaratan di dunia pendidikan, yaitu

¹ M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), cet. Ke-1, h.19.

mempunyai objek pembahasan yang jelas, memiliki metode analisis yang relevan, dan memiliki struktur keilmuan yang sistematis.

Dalam proses pendidikan, tujuan akhir merupakan kristalisasi nilai-nilai yang ingin diwujudkan dalam pribadi peserta didik. Tujuan akhir harus lengkap (*comprehensive*) mencangkup semua aspek, serta terintegrasi dalam pola kepribadian ideal yang bulat dan utuh. Menurut Muhammad Athahiyah al-Abrasyi, tujuan Pendidikan Islam adalah yang ditetapkan dan dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW sewaktu hidupnya, yaitu pembentukan moral yang tinggi, karena pendidikan moral merupakan jiwa pendidikan Islam, sekalipun tanpa mengabaikan pendidikan jasmani, akal dan ilmu praktis.²

Di dalam penerapannya, pendidikan Islam menyebar dalam dua bentuk kategori, yaitu sebagai unsur materi dan sebagai unsur operasional. Unsur materi terlihat pada penggunaan istilah Pendidikan Agama Islam (PAI), PAI dibakukan sebagai nama kegiatan mendidihkan Agama Islam, sebagai mata pelajaran seharusnya dinamakan “Agama Islam”, karena yang diajarkan adalah Agama Islam bukan Pendidikan Agama Islam. Nama kegiatannya atau usaha dalam mendidihkan Agama Islam disebut sebagai Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini PAI sejajar atau sekategori dengan Pendidikan Matematika (nama mata pelajarannya adalah Matematika).

² Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), cet. Ke-1, h.79.

Unsur operasional lebih ditekankan pada proses perwujudan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pengertian Pendidikan Islam lebih luas dari pada PAI. Hal inilah yang menjadikan pendidikan Islam harus diutamakan keberadaannya dari yang lain.

Seperti sudah disebutkan sebelumnya pendidikan moral merupakan jiwa Pendidikan Islam, yang itu berarti pendidikan moral merupakan hal yang sangat diperhatikan dalam Pendidikan Islam. Pendidikan Islam berusaha membentuk pribadi yang memiliki moral dan budi pekerti. Bisa menentukan sikapnya kepada sesamanya yang sesuai dengan nilai-nilai di masyarakat yang selaras dengan nilai-nilai Pendidikan Islam itu sendiri.

Islam sangat meninggikan posisi perempuan dalam kaitannya dalam kehidupan bersosial. Sehingga Islam memberikan aturan-aturan khusus diperuntukkan kepada para kaum hawa. Hal ini tidak lain adalah bentuk penjagaan kehormatan perempuan. Salah satu aturan Islam itu adalah kewajiban para perempuan yang beragama Islam atau muslimah untuk mengenakan jilbab, yaitu pakaian muslimah yang menutup seluruh tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangan. Pada hakikatnya hijab/ jilbab punya andil besar di dalam pembinaan masyarakat. Ia dikategorikan sebagai pilar utama masyarakat dan kemajuannya.³

³Abdurrasul Abdul Hasan Al-Ghaffar, *Wanita Islam dan Gaya Hidup Modern*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1995) cet. Ke-2, h.66.

Islam mewajibkan mewajibkan hijab secara *syar'i* serta berhias diri dengan budi pekerti, hal ini tidak dimaksudkan untuk mengurangi kemuliaan dan kehormatan wanita, melainkan demikianlah kenyataan hukum ini, sejalan dengan filsafat islam yang dikhususkan bagi kaum wanita. Wujud kemuliaan wanita adalah bagi kaum wanita. Wujud kemuliaan wanita adalah pemahamannya terhadap hak-haknya yang selaras dengan watak dan fitrahnya. Juga dengan menjaga nama baiknya yang wangi, serta sejarahnya yang mulia dan menjauhkan diri dari syubhat dan syahwat. Islam tidak memiliki tujuan buruk terhadap wanita, seperti mencemari nama baiknya.⁴

Dengan memakai jilbab wanita terhindar dari ancaman para lelaki. Keindahan tubuh wanita yang tidak ditutup, apa lagi ditambah ulasan kosmetik yang semakin memperelok paras para wanita adalah pemicu kehausan nafsu para lelaki untuk memenuhi sifat kebinatangannya. Jadi jilbab bukanlah sebuah hanya bentuk kepatuhan wanita muslimah terhadap Allah, tapi juga sebagai pelindung dirinya sendiri agar tetap dalam posisi yang tinggi dan terhormat.

Sebegitu pentingnya manfaat jilbab bagi para wanita. Sebuah bentuk ajaran agama Islam yang tak bisa dipelajari dalam pelajaran PAI tapi juga harus dan sangat penting untuk diimplementasikan, namun masih banyak wanita yang tidak menyadarinya. Zaman yang modern ini mengarahkan model pakaian para perempuan mengalami kemunduran, menjadi kembali primitif dengan

⁴Fada Abdur Razak Al-Qashir, *Wanita Muslimah Antara Syari'at Islam dan Budaya Barat*, (Yogyakarta: Darussalam Offset, 2004), cet. Ke-1, h.167.

keterbukaan seperti pada zaman awal munculnya manusia di bumi. Para perempuan lebih memilih pakaian yang minim dan membuka auratnya.

Mereka suka jika para lelaki senang melihatnya dengan busana-busana minim itu tanpa menyadari bahwa itu hanya merendahkan kehormatannya sendiri. Selain itu sebagian wanita juga menganggap jilbab itu tidak modern dan kuno. Wanita yang beranggapan seperti itu karena memandang seragam tradisional pesantren sebagai mode busana muslimah, sehingga terkesan kampungan, ketinggalan zaman, tidak modern, *out of date*, dan sebagainya. Padahal Islam tidak mengharuskan perempuan mengenakan mode seperti itu. Islam hanya memberikan batasan-batasan yang harus ditutupi, sedangkan masalah modelnya terserah kepada selera masing-masing pemakai untuk memilih atau menciptakan berbagai kreasi busana.⁵

Sebagian juga menganggap jilbab sebagai penghalang wanita untuk maju dan batu sandungan untuk bebas berfikir. Kita lihat sendiri di negara kita tidak semua profesi yang membebaskan wanita untuk berjilbab. Bahkan seorang wanita muslim yang berani berjilbab maka harus berani berbeda dengan wanita sekelilingnya yang muslim tapi tak berjilbab.

Di dalam dunia lembaga pendidikan saja masih saja membeda-bedakan antara wanita muslimah yang berjilbab dan tidak. Seperti ditemukan pada sekolah yang notabennya berlabel umum, misalnya SD, SMP atau SMA. Meskipun di sekolah-sekolah itu mayoritas beragama Islam namun kenyataannya hanya bisa

⁵Nina Surtiretna, et al, *Anggun Berjilbab*, (Bandung: PT Mizan,1997),cet. Ke-4, h.18-19.

ditemukan beberapa peserta didik yang berjilbab. Jilbab hanya dipakai oleh para wanita yang berani berbeda dan mengerti kewajibannya memakai jilbab.

Dari fenomena yang ada inilah penulis merasa perlu melakukan penelitian. Penulis ingin mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam penggunaan jilbab dan problematika apa dalam pemakaian jilbab. Adapun yang mendorong penulis untuk memilih SMP Antartika sebagai tempat penelitian skripsi karena penulis melihat latar belakang sekolah yang berdiri di pinggiran Kota Surabaya ini merupakan sekolah yang rentan akan keterpurukan moral, namun sebuah nilai positif di sekolah ini yang tidak menyepelkan tentang Pendidikan Agama Islam.

Sekolah yang notabennya umum biasanya akan jarang ditemukan siswi yang memakai jilbab, seperti halnya di sekolah ini. Jumlah siswi yang memakai jilbab di sekolah ini mungkin masih bisa dihitung dengan jari namun keberanian para siswa di sini patut diberikan apresiasi dan dukungan. Sedangkan banyaknya siswi muslim yang belum memakai jilbab menjadi sebuah problematika yang perlu dicari sebab dan solusinya. Maka dari itu penulis hendak meneliti faktor penghambat dan pendukung para siswi memakai jilbab . Dan bagaimanakah implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pemakaian jilbab di SMP Antartika Surabaya.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

DALAM PEMAKAIAN JILBAB DAN PROBLEMATIKANYA DI SMP ANTARTIKA SURABAYA”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pemakaian jilbab di SMP Antartika Surabaya?
2. Apa saja problematika pemakaian jilbab di SMP Antartika Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pemakaian jilbab di SMP Antartika Surabaya.
2. Ingin mengetahui problematika dalam pemakaian jilbab di SMP Antartika Surabaya?

D. Manfaat Hasil Penelitian

Selain melatih penulis agar lebih tanggap terhadap permasalahan sosial pada umumnya, hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini ada dua yaitu secara teoritis dan praktis:

1. Secara teoritis
 - a. Dengan mengetahui tentang implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pemakaian jilbab dan problematikanya, maka hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat dalam menambah perbendaharaan teoritis khususnya tentang makna jilbab dalam ajaran Agama Islam.

- b. Dapat menambah kepustakaan sebagai bantuan dan studi banding bagi mahasiswa di masa mendatang.
2. Secara praktis
 - a. Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi masyarakat khususnya guru PAI sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.
 - b. Dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dalam memberikan bantuan bagi para guru PAI dan Kepala Sekolah untuk menentukan kebijakan baru, khususnya dalam menyelesaikan problematika dalam pemakaian jilbab bagi siswi muslim dan umumnya untuk mengembangkan Pendidikan Islam di sekolah.

E. Penelitian Terdahulu

Ditemukan penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan judul yang dipilih penulis yaitu salah satunya skripsi karya Sholikhatin dari UIN Malang Jurusan PAI pada tahun 2007 yang berjudul **“Pemakaian Jilbab Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan”** .

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong pemakaian jilbab para siswi di SMP Negeri 2 Nguling, dan untuk mengetahui pemakaian jilbab menjadi strategi dalam implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Nguling. Hasil dari penelitian yang dilakukan Sholikhatin dapat disampaikan di sini bahwasannya faktor

pendorong yang ditemukan peneliti dalam pemakaian jilbab sebagai implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Nguling adalah:

- a. Keluarga yang menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam hidup keseharian.
- b. Pendidik yang menjadi teladan bagi siswa-siswi di SMP Negeri 2 Nguling.
- c. Masyarakat yang agamis.
- d. Diri sendiri.

Pemakaian jilbab menjadi strategi dalam implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Nguling yaitu pertama dengan menanamkan keinginan untuk berjilbab kepada para siswi di SMP Negeri 2 Nguling. Yang kedua dengan memberikan pengertian tentang pentingnya berjilbab bagi kaum wanita kepada para siswi di SMP Negeri 2 Nguling.

Selain itu ada juga skripsi yang ditulis oleh Suaibah, mahasiswa IAIN Sunan Ampel Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 1999 yang berjudul **“Motivasi siswi memakai jilbab dan tidak memakai jilbab (Study Kasus MTs. Al-Istiqomah Dungus Wungu Madiun)”** yang membahas tentang motivasi atau faktor yang menyebabkan siswi Mts Al-Istiqomah memakai jilbab dan tidak memakai jilbab.

Skripsi lain yang membahas jilbab adalah skripsi yang ditulis oleh Iwan Agus Supriono, mahasiswa IAIN Sunan Ampel Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2005 yang berjudul **“Studi Tentang Pengaruh Berjilbab Terhadap Tingkah Laku Siswi SMA N 1 Grati**

Pasuruan” yang membahas tentang motivasi yang menyebabkan siswi memakai jilbab dan pengaruhnya terhadap tingkah laku, baik tingkah laku terhadap orang tua, guru dan teman pergaulannya. Dalam penelitiannya peneliti mendapat hasil bahwa motivasi siswi memakai jilbab adalah karena perintah orang tua dan jilbab itu sendiri tidak memberikan banyak pengaruh terhadap tingkah laku siswi dimana tingkah laku siswi masih belum menunjukkan perubahan ke tingkah laku yang lebih baik.

F. Definisi Operasional

Untuk memberikan pengertian yang lebih tepat dan untuk menghindari kesalahan persepsi dalam memahami judul yang telah peneliti tetapkan maka peneliti memberikan penjelasan dan penegasan judul peneliti sebagai berikut:

1. Nilai- Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.⁶ Sedangkan Pendidikan Agama Islam Menurut zakiah adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pedoman hidup (*way of life*).⁷

Jadi yang dimaksud Nilai- Nilai Pendidikan Agama Islam Yaitu sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi usaha pengajaran

⁶ W.JS. Purwadarminta, *kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1999), h. 677.

⁷ Zakiah Derajat, et.al,*Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,1992) cet Ke-2, h. 28.

dan bimbingan terhadap anak didik agar setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam.

2. Problematika

Problematika adalah berasal dari akar kata bahasa Inggris *problem* artinya, soal, masalah atau teka-teki. Juga berarti problematik, yaitu ketidakpastian.

3. Jilbab

Disebutkan dalam Ensiklopedi wanita muslimah, jilbab yang jamaknya *Jalabib* berarti pakaian yang menutup seluruh tubuh dari kepala sampai ke kaki atau menutup sebagian besar tubuh, dan dipakai di bagian luar sekali seperti halnya baju hujan.⁸ Di mana jilbab ini hanya diperuntukkan pada wanita muslimah untuk menutup auratnya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas yang dimaksud dari judul Implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pemakaian Jilbab dan Problematikanya adalah penerapan hal-hal yang penting atau berguna dalam pengajaran dan bimbingan terhadap anak didik agar setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam, yang terdapat dalam pemakaian pakaian yang menutup seluruh tubuh dari kepala sampai ke kaki atau menutup sebagian besar tubuh wanita untuk

⁸ Hanya Binti Mubarak, *Ensiklopedi Wanita Muslimah*, (Jakarta: Darul Falah, 1426 H), cet. Ke-14, h.149.

menutup auratnya dan permasalahan-permasalahan dalam pemakaian jilbab.

G. Metode Penelitian

Metode di sini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang akan dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.⁹ Oleh karena itu di sini akan dipaparkan mengenai:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam - macam materi yang terdapat dalam kepustakaan (buku) atau jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.¹⁰

Penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller dalam Lexy Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada

⁹ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), cet. Ke-5, h. 24.

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h.60.

manusia dalam bawaannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.¹¹

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Maksudnya adalah dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka - angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, di samping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau suatu keadaan peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar menggunakan fakta.¹²

Selain itu penelitian yang dilakukan penulis juga menggunakan pendekatan fenomenologi, dimana dalam pencarian datanya penulis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berbeda dalam situasi-situasi tertentu.¹³

Pendekatan ini menekankan aspek subjektif dari perilaku orang dan peneliti berusaha untuk masuk ke dalam dunia konseptual para subjek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga peneliti mengerti apa dan

¹¹ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), h.3.

¹² Handari Nabawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta : Gajah Mada Press, 2005), h.31.

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, *ibid*, h.17.

bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupannya sehari-hari.¹⁴ Penulis menggunakan pendekatan ini agar peneliti mengerti benar pendapat dari guru, siswi dan warga sekolah mengenai fenomena yang ada yaitu tentang problematika pemakain jilbab di SMP Antartika Surabaya.

Penelitian ini mengupas permasalahan pemakain jilbab bagi seorang perempuan, dan seperti diketahui jilbab adalah simbol atau ciri khas yang dimiliki seorang perempuan muslim. Maka peneliti juga menggunakan pendekatan interaksi simbolik yang berusaha menguarikan makna dari jilbab itu sendiri bagi para pemakainya maupun bagi seorang muslimah yang belum memakainya

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh, dalam hal ini yang menjadi sumber data peneliti diperoleh dari interview dan dokumentasi, penulis mengambil sampel dari : Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswi SMP Antartika Surabaya.

3. Teknik pengumpulan data

Dalam usaha pengumpulan data yang dibutuhkan dalam pembahasan laporan ini, penulis menggunakan beberapa metode atau teknik pengumpulan data sebagai berikut:

¹⁴ Ibid, h.17.

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik untuk mengamati secara tidak langsung ataupun langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung. Teknik ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data tentang kegiatan-kegiatan keagamaan yang terlaksana di SMP Antartika Surabaya. Selain itu juga untuk mengamati perilaku dan akhlak para siswi di kawasan sekolah.

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen sebagai sumber data. Dokumen-dokumen tersebut dapat berupa: buku raport, buku induk murid, catatan kesehatan siswa, dan rekaman.

Teknik ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan pembahasan melalui pencatatan dokumen yang menyangkut perkembangan sekolah, jumlah guru dan murid, administrasi sekolah, fasilitas dan untuk memperoleh data tentang absensi murid, data siswa yang memakai jilbab dan tidak memakai jilbab.

c. Metode Interview

Interview atau Wawancara adalah suatu alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama interview adalah

kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi.¹⁵

Dengan teknik ini penulis mengadakan tanya jawab dengan guru PAI mengenai problematika dalam pemakaian jilbab di SMP Antartika Surabaya. Selain itu juga tanya jawab terhadap siswi-siswi SMP Antartika Surabaya guna mengetahui pendapat mereka tentang makna jilbab, faktor pendukung dan penghambat untuk memakai jilbab.

4. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.¹⁶ Teknik analisis yang peneliti gunakan dalam penelitiannya antara lain:

a. Interpretasi

Interpretasi berarti bahwa tercapainya pemahaman benar mengenai ekspresi manusiawi yang dipelajari. Dalam interpretasi ini termuat hubungan-hubungan atau lingkaran-lingkaran yang beraneka ragam, yang merupakan satuan unsur-unsur metodis. Unsur-unsur itu menunjukkan dan menjamin bahwa interpretasi bukan semata-mata merupakan kegiatan manusuka, menurut selera

¹⁵ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004), h.165.

¹⁶ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, h.69.

orang yang mengadakan interpretasi, melainkan bertumpu pada evidensi objektif, dan mencapai kebenaran otentik.¹⁷

Itu berarti penulis menganalisis data yang diperoleh bukan sekedar dengan interpretasi yang individual, namun berusaha mencari data yang benar adanya dan tidak mendukung data atau pendapat yang penulis suka saja.

b. Induksi dan deduksi

Dalam menganalisis data yang diperoleh penulis menggunakan cara induksi yaitu mengumpulkan data yang khusus dari individu perorangan kemudian atas dasar data itu penulis menyusun suatu ucapan umum. Dengan kata lain pengambilan beberapa pendapat guru dan siswi tersebut sudah mewakili seluruh pendapat guru dan siswi di SMP Antartika Surabaya.

Selain itu penulis juga menguraikan lagi pemahaman yang telah digeneralisasi dapat dibuat deduksi mengenai sifat-sifat lebih khusus yang mengalir dari umum tadi; tetapi segi-segi khusus ini masih tetap merupakan pengertian umum. Dan pada akhirnya itu semua harus dilihat kembali dalam yang individual (aku, atau si anu). Dimana generalisasi yang dahulu dikaji kembali apakah

¹⁷ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), h.42-43.

memang sesuai dengan kenyataan real kemudian direfleksikan kembali.¹⁸

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasan ini, maka perlu adanya penyusunan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : Terdiri dari pendahuluan yang berisi gambaran secara keseluruhan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Terdiri dari kajian pustaka yang dipaparkan secara logis tentang deskripsi Pengertian nilai, macam-macam nilai, pendekatan, strategi penanaman nilai, nilai-nilai pendidikan Agama Islam, pengertian jilbab, filosofi jilbab bagi wanita muslimah, syarat-syarat jilbab dan problematika pemakain jilbab.

BAB III : berisi tentang gambaran umum obyek penelitian yaitu profil sekolah SMP Antartika Surabaya.

BAB IV : Merupakan hasil penelitian yang terdiri dari : penyajian data dan analisis data tentang implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pemakaian jilbab dan problematikanya di SMP Antartika Surabaya.

BAB V : Adalah penutup, skripsi ini diakhiri dengan kesimpulan dan saran.

¹⁸Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, h.43.

Demikian pendahuluan yang diberikan penulis sebagai pengetahuan awal tentang penelitian yang dilakukan. Dimana telah dijelaskan, Apa yang melatarbelakangi pemilihan judul, tujuan dan manfaat penelitian, serta metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Mengenai materi selanjutnya tentang kajian teori, data penelitian dan analisisnya akan disajikan di bab-bab selanjutnya.